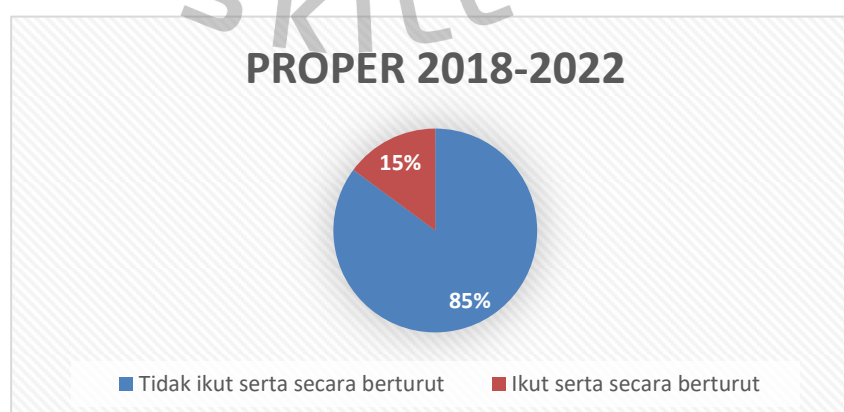


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana operasional suatu perusahaan berjalan dan pencapaian yang telah diperoleh dari kegiatan bisnisnya yaitu dengan laba yang dihasilkan. Indikator positif dari kinerja keuangan perusahaan adalah peningkatan laba yang terus meningkat hingga mencapai titik puncaknya. Keberlanjutan suatu organisasi dipengaruhi oleh keberhasilan finansialnya. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam proses analisis kinerja keuangan, perbandingan antara periode sekarang dan sebelumnya menjadi acuan utama. Apabila hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang positif, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mendapatkan dukungan modal (Meiyana & Aisyah, 2019).



Gambar 1. 1 Perusahaan Manufaktur Yang Secara Berturut-turut Ikut Serta pada PROPER

Pemerintah, melalui Kementerian Lingkungan Hidup, telah menginisiasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah diterapkan sejak tahun 2002. Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan fokus pada pengendalian dampak lingkungan. Berdasarkan grafik diatas sesuai hasil evaluasi Tim PROPER KLHK dan Provinsi serta pertimbangan dari Dewan Pertimbangan PROPER yang telah diolah kembali oleh peneliti, di dapatkan hasil peringkat PROPER periode 2018-2019, terdapat 55 perusahaan manufaktur atau sekitar 18 persen yang secara konsisten ditunjuk menjadi peserta PROPER dari 370 perusahaan manufaktur lainnya.



Gambar 1. 2 Grafik ROA tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.2, dari hasil olah data penulis didapatkan total *Return on Asset* (ROA) 15 perusahaan manufaktur dari 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpartisipasi pada PROPER secara berturut-turut dari tahun 2018-2022. ROA diatas menunjukkan perusahaan manufaktur cenderung menurun dan tidak stabil dari tahun ke tahun. Penurunan

yang cukup signifikan dapat terlihat pada tahun 2019 ke 2020. Bahkan pada tahun 2021 ROA perusahaan manufaktur hanya 0.93 yang berarti angka tersebut dibawah 1. Ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur tidak menggunakan aset yang dimiliki perusahaan semaksimal sehingga dapat membuat kinerja keuangan kurang baik.

Prinsip memaksimalkan laba perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dapat mengabaikan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan (Meiyana & Aisyah, 2019). Fenomena ini dapat disebabkan oleh perilaku eksploitatif dalam penggunaan sumber daya alam dan sikap yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan (baik secara fisik maupun sosial) (Zainab & Burhany, 2020). Isu lingkungan di Indonesia merupakan persoalan yang signifikan dan memerlukan tindakan yang serius, mengingat peningkatan yang jelas dalam dampak negatif akibat pengelolaan lingkungan yang buruk. Pada tahun 2021, perusahaan manufaktur menjadi penyumbang limbah terbesar. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa sebanyak 2.897 industri sektor manufaktur menghasilkan limbah yang tergolong sebagai B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Pelaksanaan PROPER diawali dengan pemilihan peserta, dimana perusahaan yang menjadi target peserta PROPER adalah perusahaan yang berorientasi pada lingkungan, tercatat di bursa, dan mengedepankan ekspor atau produknya yang digunakan masyarakat luas (KLHK, n.d.). Perusahaan manufaktur yang ditunjuk menjadi peserta selama tahun 2018-2019 secara berturut-turut sebanyak 55 perusahaan dari 370 perusahaan manufaktur yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang belum berorientasi kepada lingkungan dan menerapkan *environmental performancenya* dengan baik, bahkan dapat berpotensi memberikan andil dalam masalah pencemaran di Indonesia. Terlebih bagi perusahaan di sektor manufaktur, kegiatan produksi yang dilakukan akan menghasilkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diurus dengan baik, dampaknya adalah perusahaan tersebut dapat berkontribusi pada pencemaran lingkungan. Kinerja lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan mutu produk dan dapat berdampak positif bagi perusahaan. Pengelolaan lingkungan dalam menanggulangi akibat yang dibutuhkan memerlukan *environmental cost*. *Environmental cost* adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kausalitas lingkungan yang baik atau mungkin buruk (Setiawan & Honesty, 2021). *Environmental cost* yang buruk dapat meningkatkan biaya operasional dan dampak buruk pada reputasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gusnadi & Nurhadi, 2023). Sayangnya perusahaan masih menganggap biaya lingkungan yang dikeluarkan hanya sebagai pengeluaran tambahan yang dilakukan akibat kegagalan eksternal dan internal serta menganggap sebagai akun pengurang laba. Alokasi biaya untuk mengelola lingkungan dapat memastikan konsistensi tanggung jawab perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga dapat membangun keyakinan public. Sebagai contoh, beberapa pengelola pengelolaan sampah memandang limbah sebagai sarana penghasilan yang terus menerus tanpa menangani masalah

pembuangan dan daur ulang barang yang akan memperburuk lingkungan dan berpotensi turunnya keuntungan jangka panjang mereka.

Hasil penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019); (Ismail, 2021); (Abdullah et al., 2019); (Setiawan & Honesty, 2021) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Adapun penelitian (Al-Waeli et al., 2022) dan (Pambudi, 2022) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

*Green process innovation* merupakan salah satu indikator *green innovation* yang merupakan kegiatan operasional suatu perusahaan yang mempertimbangkan dampak ekologi dari proses produksinya. *Green process innovation* adalah suatu proses atau kegiatan ramah lingkungan yang menunjukkan kesadaran industri atau perusahaan terhadap lingkungan. Ini mencakup berbagai faktor dalam perencanaan produksi, seperti penghematan energi, penggunaan sumber daya yang efisien, pengelolaan limbah, dan mempertimbangkan dampak ekologis yang dihasilkan (Elisabeth Christian & Lutfi Alhazami, 2023). *Green process innovation* memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti penggunaan bahan bakar yang lebih efisien, pengurangan konsumsi listrik, dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan peralatan, yang menghasilkan pengurangan biaya produksi. Selain itu, perusahaan berhasil mengurangi beban operasionalnya, yang menyebabkan peningkatan laba dan kinerja perusahaan (Elisabeth Christian & Lutfi Alhazami, 2023).

Hasil penelitian (Mariyamah & Handayani, 2020); (Sari & Handayani, 2020); (Marcelina et al., 2023); (Fadlilah et al., 2021) dan (Fabiola & Khusnah, 2022) menyatakan bahwa *green process innovation* berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan. sedangkan penelitian (Duque-Grisales et al., 2020) dan (Tonay & Murwaningsari, 2022) menyatakan bahwa green process innovation tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

*Environmental performance* merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang tidak bisa diabaikan dan harus menjadi bagian integral dalam kegiatan bisnis perusahaan (Utomo, 2019). *Environmental performance* yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan mengurangi risiko reputasi dan hukum. Perusahaan yang mempertimbangkan praktik bisnis yang ramah lingkungan cenderung lebih dapat memberdayakan karyawan, mengurangi *cost* operasional dan mempertahankan manfaat investasi yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk lebih berkembang dan memiliki nilai bisnis yang lebih tinggi. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka perusahaan mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari pihak eksternal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. Perusahaan lebih mendorong untuk mencari solusi inovatif yang lebih efisien dan berkelanjutan yaitu inovasi proses hijau karena kesadaran akan dampak lingkungan dari operasi mereka. Hal ini dapat mencakup investasi dalam teknologi dan praktik yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengolahan limbah yang lebih efisien. Peneliti (Ismail, 2021; Siregar & Syahyunan, 2022; Ermaya & Mashuri, 2020; Maharantika & Fuad, 2022 dan Supadi & Sudana, 2018) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, *environmental performance* dapat memperkuat

pengaruh *environmental cost* dan *green process innovation* terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan bisa memperoleh kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap perubahan regulasi lingkungan dan mengurangi risiko terjadinya masalah hukum. Seiring dengan semakin pentingnya isu lingkungan di Indonesia, banyak perusahaan yang mengadopsi prinsip tanggung jawab sosial lingkungan sebagai bagian dari strategi keuangan mereka. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari performa lingkungan mereka yang baik melalui penghematan biaya produksi atau meningkatnya keunggulan reputasi (Ifada et al., 2021). Namun, masih banyak perusahaan di Indonesia yang memperhatikan kinerja lingkungan sebagai aspek yang terpisah dari strategi keuangan mereka, dan tanpa adanya insentif atau regulasi pihak eksternal, mereka mungkin tidak cukup berinvestasi dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sejalan dengan semakin pentingnya masalah lingkungan, penting bagi perusahaan untuk lebih memahami kaitan antara *environmental cost*, *green process innovation*, dan kinerja keuangan mereka dan menerapkan pendekatan yang holistik dalam pengambilan keputusan bisnis (Abdullah et al., 2019).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Al-Waeli et al., 2022) yang berjudul *The Impact of Environmental Costs Dimensions on The Financial Performance of Iraqi Industrial Companies With The Role of Environmental Disclosure as a Mediator*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa penulis lebih menambahkan *green process innovation*

sebagai variabel independen dan *environmental performance* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian terdahulu adalah *Iraqi Industrial Companies* yang terdaftar di *Iraq Stock Exchange* sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Environmental Cost* dan *Green Process Innovation* dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan. Sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Environmental Cost* dan *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang belum ikut serta pada PROPER secara berturut-turut pada tahun 2018 sampai 2022. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah berpartisipasi secara berturut-turut pada PROPER selama tahun 2018-2022 sebanyak 55 perusahaan dari 370 perusahaan. Hal ini menandakan masih banyak perusahaan manufaktur yang belum berorientasi kepada lingkungan dan menerapkan *environmental performancenya* dengan baik, bahkan dapat berpotensi memberikan andil dalam masalah pencemaran di Indonesia. Total return on asset 15 perusahaan dari 55 perusahaan yang telah ikut serta pada PROPER secara berturut-turut pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan tidak stabil dari tahun ke tahun. Ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur tidak menggunakan aset yang dimiliki perusahaan semaksimal sehingga dapat membuat kinerja keuangan kurang baik.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi permasalahan terkait dengan:

1. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
2. Fokus pada hubungan Kinerja Keuangan dengan Variabel Independen yang akan diteliti yaitu *environmental cost* dan *green process innovation*, variabel moderasi yang digunakan adalah *environmental performance* dan uvariabel control pada penelitian ini berupa *firm size* dan *leverage*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Apakah *environmental cost* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah *environmental performance* dapat memperkuat pengaruh *environmental cost* terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *environmental performance* dapat memperkuat pengaruh *green process innovation* terhadap kinerja keuangan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *green process innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis *environmental performance* dalam memperkuat pengaruh *environmental cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Mengetahui dan menganalisis *environmental performance* dalam memperkuat pengaruh *green process innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *environmental cost* dan *green process innovation* terhadap Kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dapat dijadikan salah satu referensi kepada peneliti selanjutnya

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan yang menjadi objek analisis terutama perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya yang menghasilkan limbah produksi berbahaya lainnya dan diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori yang mendasari penelitian, variabel penelitian beserta indikatornya, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, metode pengumpulan data, sampel dan populasi, model penelitian, pengembangan hipotesis. Operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis data, pembahasan hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengujian hipotesis secara statistic.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran terkait penelitian maupun saran untuk perusahaan.